

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah negara agraris yang memiliki potensi besar di sektor pertanian, termasuk dalam komoditas hortikultura seperti cabai (*Capsicum annum*). Cabai adalah salah satu komoditas pangan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan merupakan kebutuhan penting bagi masyarakat Indonesia, sehingga permintaannya terus meningkat setiap tahun baik dari sektor rumah tangga, industri pengolahan makanan, maupun sektor kuliner seperti hotel, restoran, dan jasa katering (Hilmi & Tawakal, 2021). Meningkatnya permintaan cabai juga mendorong pertumbuhan usaha penyediaan bibit cabai siap tanam sebagai sektor pendukung produksi pertanian. Bondowoso sebagai daerah dengan kondisi geografis dan iklim yang mendukung budidaya hortikultura memiliki banyak pelaku usaha yang bergerak dalam penyediaan bibit cabai. Namun, dalam praktiknya, masih ada berbagai masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha tersebut. Banyak pelaku usaha masih mencatat transaksi secara manual sehingga berisiko menimbulkan kesalahan pencatatan, kehilangan data, dan kesulitan dalam membuat laporan penjualan. Pengelolaan stok juga belum dilakukan secara terintegrasi sehingga sering terjadi ketidaksesuaian antara jumlah stok yang tersedia dengan data yang dimiliki. Selain itu, promosi produk masih bergantung pada komunikasi langsung dan media sosial dengan jangkauan yang terbatas, sehingga informasi tentang jenis bibit, harga, dan ketersediaan produk sulit diakses oleh calon pelanggan secara luas. Situasi ini menyebabkan proses pelayanan menjadi kurang efisien, memperlambat transaksi, menyulitkan pemilik usaha dalam memantau perkembangan penjualan, serta membatasi peluang perluasan pasar ke wilayah yang lebih luas.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi berbasis web dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Fauzan & Hadiono, 2023) mengenai sistem penjualan bibit buah berbasis web menggunakan framework Laravel menunjukkan bahwa penerapan sistem digital dapat membantu pelaku usaha dalam mengelola data produk dan transaksi dengan lebih terstruktur, aman, dan sistematis sekaligus memperluas jangkauan pemasaran. Penelitian lain oleh (Paryanta et al., 2021) menyatakan bahwa

pengelolaan ribuan transaksi yang masih dilakukan secara manual menggunakan Microsoft Excel menghadirkan berbagai kendala dalam pengolahan data, pencarian informasi, dan penyusunan laporan, sehingga sistem yang lebih terintegrasi diperlukan. Selain itu, penelitian (Bali et al., 2024) tentang sistem informasi budidaya cabai berbasis Laravel dan MySQL menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan data, mempermudah proses pelaporan, dan mendukung pengambilan keputusan dengan lebih cepat dan akurat. Hasil dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi berbasis web tidak hanya dapat meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memberikan kemudahan dalam pengelolaan data dan pelayanan kepada pelanggan.

Berdasarkan masalah dan hasil penelitian sebelumnya tersebut, dibutuhkan suatu sistem informasi yang dapat membantu pelaku usaha bibit cabai dalam mengelola seluruh proses bisnis secara lebih efisien dan terintegrasi. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan Sistem Manajemen Penjualan Bibit Cabai Siap Tanam Berbasis Web dengan menggunakan metode Waterfall yang terdiri dari tahap analisis kebutuhan, perancangan sistem, implementasi, pengujian, dan pemeliharaan. Sistem yang dibuat menyediakan fitur pengelolaan data produk, pengelolaan stok, pemesanan bibit secara online, pengelolaan transaksi penjualan, serta penyajian laporan penjualan secara waktu nyata. Selain itu, sistem juga menyediakan pilihan cara pembayaran berupa Cash on Delivery (COD) dan transfer bank untuk memberikan kemudahan kepada pelanggan dalam melakukan transaksi. Untuk mendukung pengambilan keputusan, sistem dilengkapi dengan fitur rekomendasi produk terbaik berdasarkan jumlah pembelian yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan strategi pengisian ulang dan promosi produk. Dengan adanya sistem ini diharapkan proses pengelolaan penjualan bibit cabai dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan terstruktur, sekaligus memperluas jangkauan pemasaran serta meningkatkan daya saing pelaku usaha bibit cabai di Kabupaten Bondowoso.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana merancang dan membangun sistem manajemen penjualan bibit cabai berbasis web dengan fitur pencatatan transaksi, pengelolaan stok, dan rekomendasi produk yang dapat diakses oleh pelaku usaha di Bondowoso?

- b. Bagaimana sistem dapat menyediakan fitur rekomendasi produk bibit cabai unggulan berdasarkan data historis penjualan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- a. Merancang dan menciptakan sistem manajemen penjualan bibit cabai berbasis web yang dapat berfungsi dengan baik, dengan fitur pencatatan transaksi, pengelolaan stok, dan rekomendasi produk untuk mendukung kebutuhan pelaku usaha di Bondowoso.
- b. Mengembangkan sistem menggunakan metode Waterfall agar pembangunan sistem berjalan sistematis dan menghasilkan sistem yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.
- c. Mendukung keterjangkauan produk bibit cabai melalui sistem informasi yang dapat diakses secara online oleh pelanggan lokal.
- d. Merancang dan mengimplementasikan fitur rekomendasi produk unggulan berbasis frekuensi penjualan untuk mendukung keputusan restok dan strategi pemasaran.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Praktis:

Penelitian ini menawarkan solusi yang sistematis bagi pelaku usaha bibit cabai di Bondowoso untuk mengelola penjualan dengan lebih efisien dan terintegrasi, mencakup pencatatan transaksi, pengelolaan stok, layanan pelanggan, serta laporan penjualan secara otomatis.
- b. Manfaat Ekonomis:

Sistem berbasis web yang dikembangkan mampu memperluas jangkauan pemasaran, menekan biaya promosi yang konvensional, meningkatkan volume penjualan melalui platform digital, serta memberikan kemudahan bagi pelanggan untuk mendapatkan informasi produk dan melakukan pemesanan.
- c. Manfaat Akademis:

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan sistem informasi di bidang pertanian hortikultura, khususnya dalam penerapan teknologi informasi untuk pengelolaan bisnis bibit cabai berbasis digital, serta menambah wawasan akademis di bidang manajemen informasi dan agribisnis.